

**STRATEGI FOCUS COPING KELUARGA YANG
MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA PENYANDANG
DISABILITAS
(STUDI DI KELURAHAN BINJAI KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh :

RIFKI HANDOKO UTOMO

1903090066

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

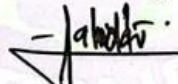
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

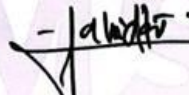
Nama Lengkap : RIFKI HANDOKO UTOMO
N.P.M : 1903090066
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : STRATEGI FOCUS COPING KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA PENYANDANG DISABILITAS (STUDI DI KELURAHAN BINJAI KOTA MEDAN)

Medan, 26 Mei 2023

Dosen Pembimbing


Dr.H. MUJAHID DIN, S.Sos., MSP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr.H. MUJAHID DIN, S.Sos., MSP


Dekan,


Dr. ARIEH SALEH, S.Sos, MSP.

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : RIFKI HANDOKO UTOMO
N P M : 1903090066
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dra. YURISNA TANJUNG, MAP
PENGUJI II : Dr. EFENDI AUGUS, M.Si
PENGUJI III : Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, RIFKI HANDOKO UTOMO, NPM 1903090066, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 28 Mei 2023

Yang Menyatakan,



RIFKI HANDOKO UTOMO

**STRATEGI FOCUS COPING KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA
KELUARGA PENYANDANG DISABILITAS
(STUDI DI KELURAHAN BINJAI KOTA MEDAN)**

Rifki Handoko Utomo

1903090066

Abstrak

Disabel atau disabilitas menurut lembaga kesehatan dunia (*World Health Organization*) merujuk pada kondisi gangguan atau keterbatasan dalam aktivitas yang dialami oleh individu yang terdampak pada terbatasnya partisipasi mereka dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat. Merawat anggota keluarga penyandang disabilitas merupakan stresor bagi keluarga, stres yang dialami keluarga atau individu yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas disebabkan stigma dan beban yang dialami. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. banyak keluarga yang tidak menyadari jika mereka telah melakukan strategi focus coping. Dilihat dari hasil wawancara bahwa ada beberapa cara yang dilakukan oleh keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas untuk menenangkan dirinya dan menghilangkan stres. Seperti dengan cara berdoa, menerima apapun yang telah Tuhan berikan, bercerita atas apa yang dialami kepada orang terdekat serta menyalurkan hobi untuk meredakan stress. Keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas sama sama menggunakan semua acuan teori strategi focus coping Lazarus dan Folkman yaitu *Problem Focus Coping dan Emotion Focus Coping yang terdiri dari Confrontative Coping, Seeking Social Support, Planful Problem Solving, Self –Control, Distancing, Positive Reappraisal, Accepting Responsibility, Escape/Avoidance.*

Kata kunci: Stategi focus coping, disabilitas, keluarga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin puji dan syukur atas segala nikmat, rahmat dan hidayah yang Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat wajib bagi mahasiswa dalam menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Skripsi ini berjudul “ **STRATEGI FOCUS COPING KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA PENYANDANG DISABILITAS (STUDI DI KELURAHAN BINJAI KOTA MEDAN)** ”

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis selama penulisan skripsi. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang tercinta Ayah Budi Utomo dan Ibu Ratmah Damayani untuk semua kepercayaan yang diberikan penuh kepada penulis, mendukung pertumbuhan dan pendidikan penulis serta untuk segala doa yang terus mengalir di setiap langkah penulis. Terima kasih untuk saudara tersayang Reyhan Dani Utomo untuk semua doa, bantuan, dan dukungan yang diberikan. Pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, mendukung, serta memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan arahan serta masukan kepada penulis selama kegiatan belajar di kampus dan dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Masyarakat yang telah saya wawancarai, Ibu Misnam Sipayung, Ibu Pasti Br Manurung, Ibu Titin, Ibu Kartika Ayu dan Bapak Muksin yang telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.
9. Teman-teman dan sahabat seperjuangan Evi Savitri, Dini Sabrina, Ajeng Rahmadini Prasticia, Anggraini Ajeng Agustin, Muhammad Rizki Fadhli, Fauzi Amri, Dian Agung Jepry yang selalu memberikan dukungan dan selalu bersedia hadir dan membantu penulis saat penulis mengalami kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ KESSSOS FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses dalam kegiatan belajar dan memberikan pengalaman dan pelajaran yang tidak didapatkan pada mata kuliah.

Atas segala bantuan serta dukungan dari keluarga, saudara, dan teman teman yang sangat berharga, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis memohon maaf atas segala ketidak sempurnaan penulis yang terdapat di dalamnya.

Medan, Maret 2023

RIFKI HANDOKO UTOMO

DAFTAR ISI

Abstrak	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Strategi Focus Coping	7
2.2. Keluarga	11
2.3. Disabilitas.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1. Jenis Penelitian.....	16
3.2. Kerangka Konsep.....	17
3.3. Defenisi Konsep.....	18
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	18
3.5. Informan.....	19
3.6. Jenis Data dan Sumber Data	20
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.8. Teknik Analisis Data.....	22
3.9. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1. Disabilitas.....	25
4.2. Strategi <i>Focus Coping</i>	31
BAB V PENUTUP	39
5.1. Kesimpulan	39
5.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3. SK – 1 Permohonan Persetujuan Skripsi

Lampiran 4. Surat Permohonan Penggantian Skripsi

Lampiran 5. SK – 2 Surat Keterangan penetapan judul Skripsi

Lampiran 6. SK – 3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7. SK - 4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8. SK – 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 9. SK – 10 Undangan Panggilan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Disabel atau disabilitas menurut lembaga kesehatan dunia (*World Health Organization*) merujuk pada kondisi gangguan atau keterbatasan dalam aktivitas yang dialami oleh individu yang terdampak pada terbatasnya partisipasi mereka dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat. Gangguan itu biasanya berasal dari fungsi atau struktur tubuh individu. Disabilitas dibagi beberapa jenis, yaitu: disabilitas fisik, disabilitas mental, disabilitas intelektual, disabilitas sensorik, dan disabilitas perkembangan (*World Health Organization, 2011*). Berdasarkan UU No. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, terdapat empat kategori disabilitas, yakni fisik, intelektual, mental, sensorik. Adapun, berdasarkan data berjalan 2020 dari Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta atau sekitar lima persen

Para penyandang disabilitas di masyarakat masih belum mendapatkan kesempatan hidup yang sama dengan orang non- disabilitas. Para penyandang disabilitas seringkali mendapatkan diskriminasi dan stigma. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa disabilitas adalah kutukan ataupun malapetaka bagi seseorang yang mengalaminya. Ironisnya, anggapan demikian kadang juga muncul dari orang atau keluarga terdekat. Akibatnya, para penyandang disabilitas sering kali

mendapatkan perbuatan yang tidak menyenangkan. Misalnya, mereka dikucilkan, dikirim ke panti, atau yang terburuk, dipasung.

Pemahaman negatif tentang disabilitas dan penyandang disabilitas antara lain berakar dari pola pikir pada masyarakat yang didominasi oleh konsep normalitas. Sejarah telah memperlihatkan bahwa orang-orang yang penampilan atau tubuhnya kelihatan atau dipandang sebagai ‘berbeda’ dari yang dianggap oleh masyarakat sebagai normatif, sebagai normalitas, akan dianggap sebagai yang tidak diinginkan/*not desirable* dan tidak dapat diterima/*not acceptable* sebagai bagian dari komunitas (Couser dalam Widinarsih 2019). Pelabelan negatif sebagai ‘berbeda dari yang diterima sebagai normalitas’ adalah suatu proses stigmatisasi. Sikap dan perilaku diskriminatif akan muncul bila stigmatisasi/ pelabelan negatif tersebut berlanjut dengan pembedaan lebih lanjut antara lain berupa pemisahan secara paksa dan bersifat membatasi/*segregation*, atau pengeluan karena dianggap bukan bagian integral dan/atau setara/*social exclusion*, atau dinilai kurang/tidak bernilai secara sosial/*socially devalued* (Shapiro dalam Widinarsih 2019). Sikap dan perilaku diskriminatif berdasarkan disabilitas bertentangan dengan hak asasi manusia yang diterima secara umum di seluruh dunia

Istilah disabilitas juga beragam, Kementerian Sosial menyebut penyandang disabilitas sebagai penyandang cacat, sedangkan Kementerian Pendidikan menyebutkan bahwa penyandang disabilitas dengan istilah berkebutuhan khusus.

Merawat anggota keluarga penyandang disabilitas merupakan stresor bagi keluarga, stres yang dialami keluarga atau individu yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas disebabkan stigma dan beban yang dialami seperti pengobatan, terganggunya pola tidur mereka dan biaya pengobatan yang harus mereka keluarkan untuk merawat anggota penyandang disabilitas tersebut, dalam merawat anggota keluarga penyandang disabilitas, keluarga atau individu akan melakukan strategi *coping* untuk mengatasi stres. Friedman dalam Wanti dkk(2016) menyatakan bahwa strategi *coping* adalah perilaku atau proses untuk adaptasi dalam menghadapi tekanan dan ancaman

Lazarus dan Folkman dalam Wanti dkk(2016) secara umum membedakan coping dalam 2 klasifikasi yaitu: *Problem Focused Coping* (PFC) atau coping yang berfokus pada masalah dan *Emotional Focused Coping* (EFC) atau coping yang berfokus pada emosi. *Problem focused coping* dibagi dalam beberapa klasifikasi yaitu: *confrontive coping*, *planful problem solving*, dan *seeking social support*. Adapun pengelompokan dari *Emotional focused coping* ini yaitu: *distancing*, *self control*, *accepting responsibility*, *positive reappraisal*, dan *escape/avoidance*.

Ada berbagai macam jenis variasi strategi *coping* yang dilakukan oleh keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas. Diantaranya, mereka mencoba berfikir bahwa memang sudah menjadi tugas mereka untuk merawatnya karena mereka adalah orang terdekat penyandang disabilitas. Ada yang memilih melakukan pekerjaan lain jika telah lelah merawat dan untuk sementara waktu mengabaikan pasien. Kemudian, ada yang meminta bantuan dan saran pada tetangga,

kerabat dan petugas puskesmas untuk mencari solusi penanganan pasien. Tidak lupa mereka selalu berdoa untuk kesembuhan keluarganya. Masih ada keluarga yang menjadi marah pada pasien gangguan jiwa jika mengalami kekambuhan ataupun saat pasien menolak minum obat.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa *focus coping* memiliki peran yang signifikan terhadap keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Strategi Focus Coping Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di Kelurahan Binjai Kota Medan)”**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi *focus coping* keluarga yang memiliki anggota keluarga disabilitas (studi kasus di kelurahan Binjai Kota Medan)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi *focus coping* keluarga yang memiliki anggota keluarga disabilitas (studi kasus di Kelurahan Binjai Kota Medan)

1.4. Manfaat Penelitian

Harapan dari penulis untuk tulisan ini adalah agar tulisan ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademis: harapannya tulisan ini mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk penulis-penulis lainnya dan menambah wawasan dalam

meningkatkan kemampuan kajian strategi *focus coping* keluar yang memiliki anggota keluarga disabilitas.

2. Secara Praktis: hasil karya ilmiah ini dapat menjadi bahan dan sumbangan pemikiran sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan, apabila akan diadakan penelitian lanjutan

1.5. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan makan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima (V) Bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

BAB II: URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi data narasumber hasil penelitian dan pembahasan

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan yang terkait dengan topik penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Strategi *Focus Coping*

2.1.1. Strategi *Focus Coping*

Menurut Silvana dalam Bakhtiar & Asriani (2015), Strategi coping baik dengan *Problem focused coping* atau *Emotion focused coping* keduanya dapat digunakan untuk mengatasi stres. Perilaku yang sering ditampakkan dengan mengubah stressor yang diyakini dapat dikontrol dan diubah secara positif dengan cara mempelajari keterampilan-keterampilan baru dengan mengatasi stressor secara langsung.

Menurut Rasmun dalam Andriyani (2019) mengatakan bahwa coping adalah dimana seseorang mengalami stres atau ketegangan psikologis dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari yang memerlukan kemampuan pribadi maupun dukungan dari lingkungan, agar dapat mengurangi stres yang dihadapinya. Dengan kata lain, *coping* adalah proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi stresful. *Coping* tersebut adalah merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologis.

Menurut Lazarus dan Folkman (wanti 2016), coping merupakan suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan (baik itu tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan) dengan sumber-sumber daya yang mereka gunakan dalam menghadapi

situasi stresful (situasi penuh tekanan). Weiten dan Lloyd mengemukakan bahwa coping merupakan upaya upaya untuk mengatasi, mengurangi, dan mentoleransi beban perasaan yang tercipta karena stres.(Wanti.2016)

2.1.2. Bentuk Bentuk Strategi *Focus Coping*

Strategi Coping Menurut Lazarus dan Folkman dalam Maryam (2017) secara umum membagi strategi coping menjadi dua macam yakni:

2.1.3. Strategi *coping* berfokus pada masalah.

Strategi *coping* berfokus pada masalah adalah suatu tindakan yang diarahkan kepada pemecahan masalah. Individu akan cenderung menggunakan perilaku ini bila dirinya menilai masalah yang dihadapinya masih dapat dikontrol dan dapat diselesaikan. Perilaku coping yang berpusat pada masalah cenderung dilakukan jika individu merasa bahwa sesuatu yang kontruktif dapat dilakukan terhadap situasi tersebut atau ia yakin bahwa sumberdaya yang dimiliki dapat mengubah situasi. Yang termasuk strategi coping berfokus pada masalah adalah:

- 1) *Planful problem solving* yaitu bereaksi dengan melakukan usaha-usaha tertentu yang bertujuan untuk mengubah keadaan, diikuti pendekatan analitis dalam menyelesaikan masalah. Contohnya, seseorang yang melakukan *planful problem solving* akan bekerja dengan penuh konsentrasi dan perencanaan yang cukup baik serta mau merubah gaya hidupnya agar masalah yang dihadapi secara berlahan-lahan dapat terselesaikan.
- 2) *Confrontative coping* yaitu bereaksi untuk mengubah keadaan yang dapat menggambarkan tingkat risiko yang harus diambil. Contohnya, seseorang yang

melakukan *confrontative coping* akan menyelesaikan masalah dengan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan yang berlaku walaupun kadang kala mengalami resiko yang cukup besar.

- 3) *Seeking social support* yaitu bereaksi dengan mencari dukungan dari pihak luar, baik berupa informasi, bantuan nyata, maupun dukungan emosional. Contohnya, seseorang yang melakukan *seeking social support* akan selalu berusaha menyelesaikan masalah dengan cara mencari bantuan dari orang lain di luar keluarga seperti teman, tetangga, pengambil kebijakan dan profesional, bantuan tersebut bisa berbentuk fisik dan non fisik.

2.1.4. Strategi *coping* berfokus pada emosi

Strategi *coping* berfokus pada emosi adalah melakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk memodifikasi fungsi emosi tanpa melakukan usaha mengubah stressor secara langsung. Perilaku coping yang berpusat pada emosi cenderung dilakukan bila individu merasa tidak dapat mengubah situasi yang menekan dan hanya dapat menerima situasi tersebut karena sumberdaya yang dimiliki tidak mampu mengatasi situasi tersebut. Yang termasuk strategi coping berfokus pada emosi adalah:

- 1) *Positive reappraisal* (memberi penilaian positif)

Positif reappraisal adalah bereaksi dengan menciptakan makna positif yang bertujuan untuk mengembangkan diri termasuk melibatkan diri dalam hal-hal yang religius. Contohnya, seseorang yang melakukan *positive reappraisal* akan selalu berfikir positif dan mengambil hikmahnya atas segala sesuatu yang

terjadi dan tidak pernah menyalahkan orang lain serta bersyukur dengan apa yang masih dimilikinya.

2) *Accepting responsibility* (penekanan pada tanggung jawab)

Accepting responsibility yaitu bereaksi dengan menumbuhkan kesadaran akan peran diri dalam permasalahan yang dihadapi, dan berusaha mendudukan segala sesuatu sebagaimana mestinya. Contohnya, seseorang yang melakukan *accepting responsibility* akan menerima segala sesuatu yang terjadi saat ini sebagai nama mestinya dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang sedang dialaminya.

3) *Self controlling* (pengendalian diri)

Self controlling yaitu bereaksi dengan melakukan regulasi baik dalam perasaan maupun tindakan. Contohnya, seseorang yang melakukan *coping* ini untuk penyelesaian masalah akan selalu berfikir sebelum berbuat sesuatu dan menghindari untuk melakukan sesuatu tindakan secara tergesa-gesa

4) *Distancing* (menjaga jarak)

Distancing adalah menjaga jarak agar tidak terbelenggu oleh permasalahan. Contohnya, seseorang yang melakukan *coping* ini dalam penyelesaian masalah, terlihat dari sikapnya yang kurang peduli terhadap persoalan yang sedang dihadapi bahkan mencoba melupakannya seolah-olah tidak pernah terjadi apa-apa.

5) *Escape avoidance* (menghindarkan diri)

Escape avoidance yaitu menghindar dari masalah yang dihadapi. Contohnya, seseorang yang melakukan *coping* ini untuk penyelesaian masalah, terlihat dari sikapnya yang selalu menghindar dan bahkan sering kali melibatkan diri kedalam perbuatan yang negatif seperti tidur terlalu lama, minum obat-obatan terlarang dan tidak mau bersosialisasi dengan orang lain.

2.2. Keluarga

2.2.1. Defenisi Keluarga

Menurut UU No. 52 tahun keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Friedmen dalam Nurhayati (2010), Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing- masing yang merupakan bagian dari keluarga.

Setiap keluarga memiliki anggota keluarga yang intinya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Anggota keluarga mempunyai peranan masing masing ,misalnya peranan ayah adalah sebagai kepala keluarga, pemberi nafkah keluarga, melindungi keluarga, memberi nafkah keluarga, mendidik keluarga dan memberi kasih sayang kepada keluarga. Peran istri adalah pengabdian total pada keluarga dan suami, siap melayani dan memberi. Kewajiban anak adalah belajar, membantu orang tua sesuai dengan kemampuannya dan menjaga nama baik keluarga. Handayani dan Novrianto dalam Yusri (2017)

2.2.2. Fungsi Keluarga

Friendman dalam Nurhayati (2010) menjelaskan bahwa secara fungsi, keluarga memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

- a) Fungsi afektif (*the affective function*) adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain.
- b) Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi (*Socialization and social placement*) adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan social sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain diluar rumah.
- c) Fungsi reproduksi (*the reproductive function*) adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
- d) Fungsi reproduksi (*the economic function*), yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- e) Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan (*the health care function*), yaitu mengenal, mengambil keputusan, merawat, memodifikasi, dan memanfaatkan fasilitas.

2.3. Disabilitas

2.3.1. Defenisi Disabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu, sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris disability (jamak:disabilities) yang bearti cacat atau ketidak mampuan. Disabilitas menurut lembaga kesehatan dunia (*World Health Organization*) merujuk pada kondisi gangguan atau keterbatasan dalam aktivitas yang dialami oleh individu yang berdampak pada terbatasnya partisipasi mereka dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat. Gangguan itu biasanya berasal dari fungsi atau struktur tubuh individu(*World Health Organization, 2011*).

Dan seseorang yang disabilitas biasanya juga disebut dengan penyandang disabilitas. UU Nomer 8 tahun 2016 menjelaskan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

2.3.2. Jenis-Jenis Disabilitas

Terdapat beberapa jenis orang dengan kebutuhan khusus/disabilitas. Ini berarti bahwa setiap penyandang disabilitas memiliki defenisi masing-masing yang mana kesemuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Jenis-jenis penyandang disabilitas.

- a) Penyandang Disabilitas Fisik

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, penyandang disabilitas fisik adalah orang yang mengalami penurunan mobilitas atau daya tahan tubuh, yang mempengaruhi sistem otot, pernapasan, atau saraf, serta gangguan dalam beraktivitas. Disabilitas fisik dapat terdiri dari paraplegia, *cerebral palsy* (CP) dan dwarfisme. Paraplegia adalah hilangnya kemampuan pada anggota tubuh bagian bawah, seperti kaki dan pinggul. Ini biasanya karena faktor genetik dan sumsum tulang belakang. *Cerebral palsy* (CP), biasanya disebabkan oleh kerusakan otak jika berkembang sebelum atau sesudah lahir, merupakan kelainan yang terjadi pada jaringan syaraf dan otak yang mengontrol gerakan, kecepatan belajar, perasaan dan kemampuan berpikir. Dwarfisme adalah orang yang mengalami pertumbuhan tulang tidak normal yang disebabkan oleh faktor genetik atau medis. Penyandang Disabilitas ini juga disebut Tuna daksa

b) Penyandang Disabilitas Intelektual

Disabilitas Intelektual adalah individu yang mengalami gangguan pada fungsi kognitif karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. *WHO* mengatakan Disabilitas Intelektual sebagai berkurangnya kemampuan dalam memahami informasi baru, belajar, dan menerapkan keterampilan baru. Disabilitas intelektual disebabkan oleh faktor internal seperti genetik dan kesehatan. Namun faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan mampu mendukung perkembangan individu dengan Disabilitas Intelektual. Disabilitas Intelektual dapat dibagi menjadi tiga ragam yaitu gangguan kemampuan belajar, Tuna grahita, dan *down syndrome*.

c) Penyandang Disabilitas Mental

Disabilitas yang paling jarang dikenali masyarakat adalah Disabilitas Mental. Disabilitas Mental merupakan individu yang mengalami gangguan pada fungsi pikir, emosi, dan perilaku sehingga adanya keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Disabilitas Mental terdiri dari Disabilitas Psikososial dan Disabilitas Perkembangan. Disabilitas Psikososial biasa dikenal dengan ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa) atau OMDK (Orang dengan Masalah Kejiwaan). Disabilitas Perkembangan merupakan individu yang mengalami gangguan pada perkembangan dalam kemampuan untuk berinteraksi sosial. Contoh Disabilitas perkembangan yaitu Autisme dan ADHD.

d) Penyandang Disabilitas Sensorik

Disabilitas sensorik mengacu pada individu dengan fungsi sensorik yang terbatas, seperti penglihatan dan pendengaran. Hal ini biasanya disebabkan oleh faktor genetik/usia, kecelakaan/cedera dan kesehatan/penyakit serius. Ada dua kelompok Disabilitas sensorik: dan disabilitas penglihatan. Disabilitas pendengaran adalah individu yang mengalami gangguan pendengaran dengan keterbatasan pendengaran. disabilitas pendengaran biasa disebut dengan Tuli atau Tuna rungu. Disabilitas penglihatan yaitu orang dengan penglihatan terbatas. Disabilitas penglihatan sering disebut sebagai Tunanetra.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian kualitatif lahir dan berkembang sebagai konsekuensi metodologis dari paradigma interpretatif. Suatu paradigma yang lebih idealistik dan humanistik dalam memandang hakikat manusia (Sanjaya.2013).

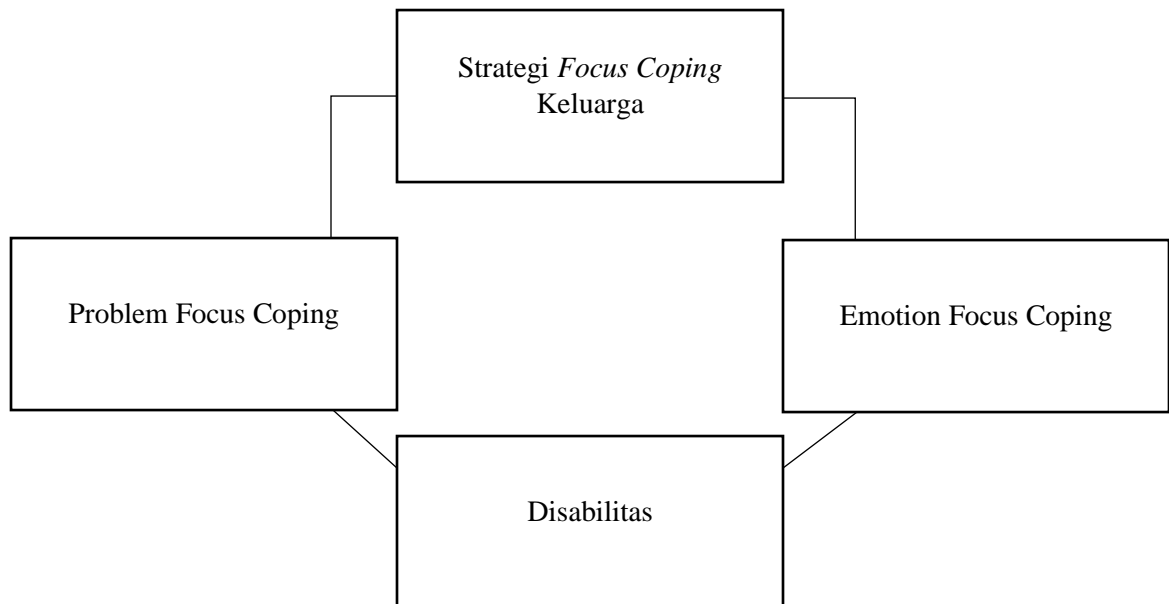
Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).

3.2. Kerangka Konsep

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Kerangka konseptual harus dimasukkan dalam literatur otoritatif sebagai otoritas tertinggi, dan bahwa hal itu didasarkan pada kebutuhan pengguna dan prinsip-prinsip etis yang terkait dengan memenuhi kebutuhan tersebut. Lebih lanjut, dengan merekomendasikan adopsi kekhawatiran yang mengesampingkan untuk objektivitas dan ketidakberpihakan dalam membantu pengadilan untuk memahami hal-hal yang rumit dalam penelitian (Putri.2019)

Berikut adalah kerangka konsep penelitian ini

Gambar 1. Kerangka Konsep



3.3. Defenisi Konsep

- 1) Strategi *Focus Coping* Keluarga adalah strategi yang dilakukan setiap keluarga untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami untuk mengurangi tingkat stress dan tekanan yang dialami
- 2) *Problem Focused Coping* merupakan bentuk *coping* yang lebih diarahkan untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang penuh tekanan.
- 3) *Emotion Focused Coping* adalah strategi koping yang bertujuan untuk mengurangi dampak stressor yang berfokus pada emosi seseorang dengan cara menyangkal ataupun menarik diri dari situasi.
- 4) Disabilitas adalah istilah yang meliputi keterbatasan aktivitas dan pembatasan partisipasi, jadi disabilitas adalah sebuah fenomena kompleks yang mencerminkan interaksi antara ciri dari tubuh seseorang dan ciri dari tempat dia tinggal.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga diperlukannya data yang terstruktur dalam melakukan penelitian (Kurniawan.2018:84).

No	Kategorisasi	Sub kategorisasi
1	<i>Focus Coping</i> Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Problem Focus Coping 2. Emotion Focus Coping
2	Disabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disabilitas Fisik 2. Disabilitas Sensorik 3. Disabilitas Mental 4. Disabilitas Intelektual

3.5. Informan

Pada penelitian kualitatif dikenal istilah informan. Informan pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fakta/fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri. Penentuan jumlah informan sifatnya fleksibel artinya peneliti dapat menambah jumlah informan di tengah proses penelitian jika informasi yang didapatkan dirasa asih kurang. Informan adalah orang atau lembaga yang di jadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang diteliti. Dalam Pemilihan sampel akan menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu Peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Yang dimaksud pertimbangan disini adalah hanya mengambil sampel yang langsung menjawab rumusan masalah dari si peneliti Sugiono (2017). Sampel dari penelitian ini yaitu Keluarga yang mempunyai anggota keluarga penyandang disabilitas di Kelurahan Binjai Kota Medan.

3.6. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan untuk sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber data yaitu dari mana data penelitian tersebut akan diperoleh dan dikumpulkan, sehingga memperoleh data yang valid dan reliabel. Sumber data adalah dari mana data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data bisa berupa orang, benda, atau identitas lainnya. Untuk bisa memperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka peneliti perlu menentukan teknik penentuan sumber data penelitian Soewadji (2012). Dalam data primer berasal dari wawancara dan data sekunder berasal dari informasi khusus seperti buku dan karangan tulisan.

a) Data Primer

Merupakan data yang dikumpul langsung dari objek kemudian diolah sendiri dengan mewawancarai masyarakat secara langsung.

b) Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan dikelola oleh pihak lain yang sudah dipublikasikan.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian Soewadji (2012). Dalam mendapatkan data terdapat teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara Yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

a) Teknik Pengumpulan Data Primer

1. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (Partisipatif) ataupun Nonpartisipatif. Observasi mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.
2. Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Teknik ini dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur ataupun wawancara terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bukan baku atau bukan informasi tunggal, sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis.

b) Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Dilakukan dengan survei literature yang bersumber pada buku, jurnal, dokumen yang berhubungan dengan Strategi *Focus Coping*

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tentang bagaimana mengolah data yang telah di dapat dari lapangan untuk menjadi sebuah penelitian yang dapat di uji kebenarannya dan dapat dijadikan panduan dalam menyelesaikan masalah yang ada, juga berdasarkan dari hasil wawancara dan setelah selesai dilapangan. Untuk mengetahui keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi sumber data. Beberapa teknik tersebut adalah:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu dokumen yang berkaitan.

Proses analisis terdiri atas tiga proses yaitu

- a) Reduksi data
- b) Penyajian data
- c) Penarikan kesimpulan.

Kemudian data-data yang diperoleh tersebut akan dilakukan pemaparan serta interprestasi secara mendalam

3.9. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai pada Januari-April 2023. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai terdapat penyandang disabilitas yang dirawat oleh keluarga, sehingga peneliti memilih lokasi ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV ini akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil obeservasi dan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kategorisasi yang meliputi *Problem Focus Coping* dan *Emotion Focus Coping* yang dilakukan oleh keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas di Kelurahan Binjai Kota Medan. Penulis berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan dari setiap informan yang telah diwawancarai mengenai “Strategi *Focus Coping* Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas (Studi di Kelurahan Binjai Kota Medan).

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang semuanya informan utama yaitu keluarga yang memiliki anggota keluarga seorang penyandang disabilitas di Kelurahan Binjai Kota Medan. Berikut adalah hasil wawancara dari masing masing informan yang sudah dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 s/d 16 Maret 2023 sesuai dengan kategorisasi yang sudah disusun oleh penulis dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

4.1. Disabilitas

Disabilitas adalah gangguan yang dialami oleh individu dalam beraktivitas sehingga memiliki keterbatasan dalam berkegiatan sehari-hari. Individu yang memiliki gangguan dan kekurangan dalam berpartisipasi melakukan kegiatan sehari-hari tersebut biasanya disebut dengan penyandang disabilitas. Ada berbagai macam jenis disabilitas diantaranya disabilitas fisik, disabilitas mental, disabilitas intelektual, disabilitas sensorik menurut undang-undang nomor 8 tahun 2016.

Pada tahun 2020, penyandang disabilitas di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mencapai 22,5 juta jiwa atau sekitar 5% dari seluruh penduduk di Indonesia. Memiliki anggota keluarga seorang penyandang disabilitas merupakan suatu hal yang tidak terduga oleh setiap keluarga. Selain kelainan genetik dari lahir ada juga beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi seorang penyandang disabilitas yang disebabkan oleh penyakit, kecelakaan dan lain sebagainya. Seperti yang dialami oleh keluarga Ibu Titin

“Ya awalnya anak saya masih sehat sehat saja dari awal dia lahir sampai waktu itu dia memasuki usia 8 bulan, ketika umur dia 8 bulan itu lah dia ngalamin kejang kejang dan langsung saya bawa ke rumah sakit. Selesai diperiksa, dokter bilang kalau syaraf syaraf pada kepala anak saya terganggu, jadinya hingga sekarang anak saya beda dari anak-anak lainnya.” (Hasil wawancara dengan ibu Titin pada 16 maret 2023)

Ibu Titin adalah seorang ibu rumah tangga yang kesehariannya merawat anak kandungnya yang bernama Aidil Herdinansyah. Suami dari Ibu Titin adalah seorang buruh pabrik yang kesehariannya bekerja dari pagi hingga sore. Hal itu membuat Ibu Titin mengurus sendiri anaknya setiap hari. Aidil herdinansyah didiagnosis oleh dokter jika ia mengidap disabilitas intelektual pada saat ia berumur 8 bulan hingga ia sekarang berumur 17 tahun. Hal ini berawal ketika ia mengalami kejang kejang sehingga pada saat itu Ibu titin langsung membawanya ke rumah sakit dan dari hasil pemeriksaan dokter pada saat itu diketahui bahwa ada beberapa syaraf dari anak Ibu Titin yang terganggu sehingga menyebabkan anak dari ibu Titin berbeda dari anak-anak pada umumnya. Kejadian serupa juga dialami oleh ibu Misnam Sipayung

“Waktu umur anak saya 1,5 tahun, anak saya mengalami step dan tidak sadarkan diri selama 3 hari. Ketika anak saya sadar, dokter mendiagnosis anak saya mengidap epilepsi dan peradangan otak sehingga sebelah dari badannya tidak berfungsi dengan normal karena syaraf syaraf dalam tubuhnya tidak berfungsi dengan baik.”
(Hasil wawancara dengan ibu Saminam Sipayung pada 16 maret 2023)

Ibu Misnam Sipayung atau yang biasa dipanggil Ibu Misnam ini adalah seorang ibu kandung dari anak bernama Irfan Sihotang yang seorang penyandang disabilitas intelektual, hal ini dialami oleh Ibu Misnam Sipayung sejak anaknya masih berumur 1,5 tahun hingga sekarang anaknya berumur 26 tahun. Ibu Misnam Sipayung merawat anaknya seorang diri setiap hari dikarenakan suami dari Ibu Misnam Sipayung bekerja

di Riau dan anak-anaknya yang lain bekerja di luar provinsi. Ibu Pasti Br Manurung juga mengalami hal yang sama dengan Ibu Misnam Sipayung dan Ibu Titin

“Awalnya, anak saya ini sehat sehat saja sejak lahir, namun begitu menginjak umur 6 tahun, anak saya mengalami step. Kami sekeluarga pada waktu itu langsung menuju rumah sakit, awalnya dokter bilang kalau anak saya terkena demam berdarah. Namun seiring berjalannya pemeriksaan diketahui bahwa anak saya syarafnya terkena gangguan dan kami pun dirujuk ke rumah sakit yang lebih besar. Anak saya juga uda saya bawa ke psikiater untuk untuk terapi. Tapi sampe sekarang anak saya tetap saja seperti ini” (Hasil wawancara dengan ibu Pasti Br Manurung pada 15 maret 2023)

Ibu Pasti Br Manurung atau yang sering dipanggil Ibu Pasti adalah seorang Ibu rumah tangga yang kesehariannya bekerja sebagai penjual sendal yang biasanya ia titipkan di warung-warung di sekitar rumah. Ibu Pasti Br Manurung memiliki 4 orang anak, yang dimana anak ke 3 dari Ibu Pasti ini mengidap disabilitas Intelektual yang dialaminya ketika berumur 6 Tahun hingga sekarang berumur 13 tahun. Anak ke 3 dari Ibu Pasti pada saat itu mengalami step, dari hasil pemeriksaan dokter pada saat itu diketahui jika ada beberapa syaraf pada anak Ibu Pasti yang mengalami gangguan sehingga anak dari Ibu Pasti ini hingga sekarang memiliki kecerdasan dibawah rata rata.

Menurut Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5) tahun 2012 disabilitas intelektual merupakan suatu gangguan selama periode perkembangan, ditandai dengan defisit fungsi intelektual, adaptif, sosial dan praktis. Disabilitas

intelektual mengalami hambatan dalam keterbatasan melakukan aktivitas fisik, kesulitan sensorik, dan cacat fisik yang menyolok. Keterlambatan lain yang sering menyertai antara lain seperti duduk, merangkak, berdiri, berjalan sendiri (Selikowitz dalam sandy 2017). Hal berbeda dialami oleh Bapak Muksin yang dimana ia mempunyai anak yang seorang penyandang disabilitas fisik.

“Anak saya ini, dia terkena penyakit ini itu pada saat umurnya 3 tahun. Awalnya anak saya sehat sehat saja seperti anak anak pada umumnya bisa jalan bisa lari ke sana sini, tapi pada saat waktu itu saya tidak tau kenapa anak saya ini tiba tiba badannya menjadi kaku semua sehingga sehabis diperiksa dokter, tangan dan kakianak saya kaku dan tidak berfungsi secara normal.” (Hasil wawancara dengan Pak Muksin pada 15 maret 2023)

Bapak Muksin adalah seorang ayah kandung dari anak yang bernama Fitrah Pratama yang seorang penyandang disabilitas fisik yang dimana hal ini dialami sejak anak Bapak Muksin berumur 3 tahun hingga sekarang berumur 9 tahun. Hal ini terjadi tanpa sepengetahuan Bapak muksin, pada saat itu anaknya masih sehat seperti anak anak pada umumnya namun suatu ketika badan dari anak dari Bapak Muksin ini kaku tanpa sebab sehingga menyebabkan tangan dan kaki dari anak Bapak Muksin tidak berfungsi secara normal sehingga anak dari Bapak Muksin ini hingga sekarang tidak bisa berjalan dan tidak dapat menggunakan tangannya dengan sempurna. Kejadian berbeda dialami oleh Ibu Kartika Ayu dikarenakan ia memiliki seorang adik yang disabilitas sedari lahir.

“Adik saya ini, dia bisunya sejak lahir dan ketika memasuki umur 20 tahun dia mengalami depresi dikarenakan dia tidak pernah keluar rumah dan tidak bekerja dikarenakan

*bisu. Kami juga takut nanti dia kesasar diculik orang lain
dikarena dia sering meminta untuk diizinkan berkerja
tetapi ibu saya tidak memberikan izin untuk dia berkerja.”*
(Hasil wawancara dengan ibu Kartika Ayu pada 16 maret
2023)

Ibu Kartika Ayu adalah kepala lingkungan 6 Kelurahan Binjai Kota Medan, Ibu Kartika Ayu atau yang sering dipanggil Ibu Ayu adalah seorang kakak yang memiliki adik penyandang disabilitas sensorik yang dimana adik dari Ibu ayu ini tidak bisa berbicara atau sering disebut tuna wicara. Adiknya yang bernama Nona Sari Dewi tidak bisa berbicara sedari lahir hingga sekarang berumur 38 tahun.

Ibu Kartika ayu memiliki satu orang anak yang masih duduk di sekolah dasar. Semenjak suaminya meninggal, Ibu Kartika Ayu menjadi kepala rumah tangga dan harus merawat anaknya, ibunya serta adiknya yang seorang penyandang disabilitas tunawicara. Kondisi ini tentu saja menjadi hal yang sangat berat bagi Ibu Kartika ayu dikarenakan harus mengerjakan segala hal sendiri.

Diperparah lagi dengan kondisi Ibu dari Ibu Kartika Ayu yang mengalami depresi yang diakibatkan karena selalu menghadapi kelakuan anaknya yang seorang tunawicara. Seringkali anaknya melakukan tindakan yang membuat tingkat depresi Ibu dari Ibu Kartika Ayu meningkat. Sehingga dalam kesehariannya, Ibu dari Ibu Kartika Ayu harus minum obat penenang. Lebih lanjut, berikut hasil wawancara terhadap Ibu Kartika Ayu.

"Apalagi ibu saya ini mengalami depresi semenjak adik saya ini beranjak dewasa. Hal ini dikarenakan tingkah laku adik saya yang makin menjadi setiap harinya. Kadang dia lari dari rumah, suka tiba-tiba marah apalagi saat obatnya habis. Hal inilah yang menyebabkan ibu saya depresi sehingga ikut minum obat penenang setiap harinya." (Hasil wawancara dengan ibu Kartika Ayu pada 16 maret 2023)

Memiliki anggota keluarga seorang penyandang disabilitas kerap kali mendapatkan Stereotipe dan pandangan pandangan negatif dari lingkungan sekitar dikarenakan kurangnya rasa empati dan kurangnya edukasi tentang penyandang disabilitas kepada masyarakat. Stereotipe merupakan pelabelan terhadap pihak atau kelompok tertentu yang merugikan pihak lain dan menimbulkan ketidakadilan (Narwoko, Suyanto, & Dwi, 2009). Stereotipe cenderung menampilkan gagasan keliru (false idea) yang menimbulkan penilaian negatif atau bahkan bersifat merendahkan orang lain. Stereotipe didasarkan pada penafsiran yang dihasilkan atas dasar cara pandang dan latar belakang budaya, dihasilkan dari komunikasi dengan pihak lain dan bukan dari sumbernya langsung (Saguni, 2014). Hal ini dialami oleh keluarga Ibu Titin dan Ibu Saminam Sipayung

"Di lingkungan ini masih ada aja orang orang yang terkadang kalau berbicara itu tidak berfikir dulu, anak anak di sini juga ada aja yang mengejek anak saya. Saya terkadang sedih ketika mendapatkan hal-hal tersebut dan saya hanya memaklukkannya karena mereka juga masih anak anak dan mungkin tidak mengerti apa apa." (Hasil wawancara dengan ibu Titin, seorang ibu yang memiliki anak penyandang disabilitas, tanggal 16 maret 2023)

Tidak semua orang selalu memandang negatif seorang penyandang disabilitas dikarenakan masih banyak juga orang-orang yang peduli dan memberikan dukungan kepada seorang penyandang disabilitas maupun keluarga yang memiliki anggota keluarga seorang penyandang disabilitas. Perlakuan negatif kepada seorang penyandang disabilitas kebanyakan dilakukan oleh anak-anak yang kemungkinan mereka belum paham tentang disabilitas.

“Anak-anak yang kadang bermain di sekitar rumah saya ini terkadang berkata hal-hal yang tidak baik kepada anak saya ketika anak saya bermain di depan rumah akan tetapi tetangga tetangga di sekitar rumah saya ada juga yang baik dan pengertian kepada anak saya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Misnam Sipayung, seorang ibu yang memiliki anak penyandang disabilitas, tanggal 16 maret 2023)

4.2. Strategi Focus Coping

Lazarus dan Folkman dalam Maryam (2017) mengatakan bahwa keadaan stres yang dialami seseorang akan menimbulkan efek yang kurang menguntungkan baik secara fisiologis maupun psikologis. Individu tidak akan membiarkan efek negatif ini terus terjadi, ia akan melakukan suatu tindakan untuk mengatasinya. Tindakan yang diambil individu dinamakan *strategi coping*. Strategi *coping* sering dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman dalam menghadapi masalah, faktor lingkungan, kepribadian, konsep diri, faktor sosial dan lain- lain sangat berpengaruh pada kemampuan individu dalam menyelesaikan masalahnya. Dalam hal ini strategi *focus coping* dibagi menjadi dua yaitu *problem focus coping* dan *emotion focus coping*.

Memiliki anggota keluarga seorang penyandang disabilitas tentu saja menjadi stressor bagi keluarga yang memilikinya, karena dalam merawat seorang penyandang disabilitas tentu saja diperlukan berbagai macam cara yang umumnya tidak dilakukan oleh keluarga yang tidak memiliki anggota keluarga seorang penyandang disabilitas. Ditambah lagi dalam menghadapi stigma dan pandangan negatif dari orang-orang sekitar tentu saja memerlukan mental yang kuat dan kesabaran yang sangat tinggi.

Problem focus coping adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu dalam mengurangi tingkat stres yang berfokus dengan melakukan suatu tindakan yang diarahkan kepada pemecahan masalah, individu akan cenderung menggunakan perilaku ini apabila dirinya menilai masalah yang dihadapinya masih bisa dikontrol dan dapat diselesaikan. Dalam hal ini, memiliki anggota keluarga seorang penyandang disabilitas juga merupakan stressor yang dimana memerlukan cara dalam mengurangi tingkat stres yang dialami

Lazarus dan Folkman dalam Maryam (2017) menjelaskan jika ada 3 jenis problem focus coping diantaranya *planful problem solving*, *confrontative coping* dan *seeking social support*. Problem focus coping ini dilakukan oleh keluarga yang memiliki anggota keluarga seorang penyandang disabilitas di Kelurahan Binjai Kota Medan. Konsep ini dilakukan karena dalam merawat anggota seorang penyandang disabilitas terkadang memberikan tekanan kepada setiap keluarga yang merawatnya.

“kalau curhat, saya biasanya curhat dengan saudara saudara saya, saya juga sering ikut perkumpulan gereja supaya bisa saling bercerita tentang masalah-masalah

keluarga saya dengan teman teman, teman teman saya juga sering memberikan dukungan emosional kepada saya mereka selalu menguatkan saya terutama ketika saya bercerita tentang kondisi dan keadaan anak saya sekarang.” (Hasil wawancara dengan Ibu Misnam Sipayung, seorang ibu yang memili anak penyandang disabilitas, tanggal 16 maret 2023)

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan jika Ibu Misnam sipayung melakukan seeking social support yang dimana seeking social support tersebut adalah suatu tindakan atau bereaksi dengan mencari dukungan dari pihak luar, baik berupa informasi, bantuan nyata, maupun dukungan emosional menurut Lazarus dan Folkman dalam maryam (2017). Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Pasti Br Manurung

“Saya sering bercerita dan curhat tentang anak saya ini ke tetangga tetangga saya, mereka selalu memberikan dukungan berupa kalimat kalimat penyemangat kepada saya dan saya juga sering datang ke rumah pendeta hanya untuk sekedar menceritakan keadaan anak saya. Pendeta juga selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya agar saya dapat kuat dan merawat anak saya dengan baik, dia juga berkata jika akan selalu ada hal-hal baik yang akan datang ke keluarga saya jika merawat anak saya dengan sangat baik dan penuh kasih.” (Hasil wawancara dengan Ibu Pasti Br Manurung, seorang Ibu yang memiliki anak penyandang disabilitas, tanggal 15 maret 2023)

Namun cara berbeda dilakukan oleh bapak Muksin yang dimana ia melakukan *planful problem solving* yang ialah suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah keadaan tertentu dengan harapan dapat merubah suatu keadaaan yang sebelumnya menyebabkan tekanan dan stres. Tindakan yang dilakukan oleh bapak Muksin adalah

membawa anaknya terapi selama seminggu sekali dengan harapan jika anaknya akan mengalami perubahan yang lebih baik.

“Kalau dulu, jari-jari tangan anak saya ini susah untuk dibuka karena kaku jadi hingga sekarang saya masih membawanya berobat ke tukang kusuk supaya direfleksi tangan dan jarinya sehingga kondia dia sekarang tidak separah diawal dia terkena penyakit ini”. (Hasil wawancara dengan Bapak Muksin pada 15 maret 2023)

Selain dengan melakukan problem focus coping, umumnya keluarga yang memiliki anggota keluarga seorang penyandang disabilitas juga menggunakan *emotion focus coping* untuk memberikan ketengan batin pada dirinya. *Emotion focus coping* atau Strategi *coping* berfokus pada emosi adalah usaha-usaha yang bertujuan untuk memodifikasi fungsi emosi tanpa melakukan usaha mengubah stressor secara langsung.

“Selama ini ketika saya mengalami stres, saya biasanya berdoa dan mencoba ikhlas dengan apa yang saya dapatkan dari Tuhan dan berharap dikasih kekuatan yang lebih untuk melanjutkan hidup ini.” (Hasil wawancara dengan ibu Saminam Sipayung pada 16 maret 2023)

Dalam hal ini yang dilakukan oleh Ibu Misnam Sipayung adalah *positive reappraisal* (memberi penilaian positif) yang merupakan salah satu bagian dari *emotion focus coping* yang dimana *positive reappraisal* merupakan reaksi dengan menciptakan makna positif yang bertujuan untuk mengembangkan diri termasuk melibatkan diri

dalam hal-hal yang religius. Hal ini dilakukan juga oleh seluruh keluarga sudah diwawancara.

“Setiap stres saya itu biasanya berdoa, karena mau gimanapun anak saya ini kan begini mungkin karena udah jadi takdirnya dan saya sekarang mencoba ikhlas saja dengan apa yang sudah terjadi, jadi ketika lagi stres stresnya biasanya ya memang saya hanya berdoa saja biar lebih tenang.” (Hasil wawancara dengan Pak Muksin pada 15 maret 2023)

Sama halnya seperti yang dilakukan oleh Ibu Pasti Br Manurung. Dalam menerima keadaan yang dialaminya, Ibu Pasti Br manurung selalu berdoa dan berserah diri kepada tuhan dengan cara bersyukur dengan semua yang telah tuhan berikan kepadanya. Dengan latar belakang penganut agama kristen yang kuat, Ibu Pasti Br Manurung selalu berfikir jika apa yang diberikan tuhan kepadanya pasti dapat ia jalankan.

“ya kalau menenangkan diri tentu saja saya berdoa dan menyerahkan kan diri kepada tuhan, karena ini semua adalah pemberian tuhan. saya menerima dengan ikhlas dan sangat bersyukur dengan semua yang telah Tuhan berikan. Saya juga selalu berfikir Tentu saja tuhan tidak mungkin memberikan cobaan diluar batas kemampuan umatnya.” (Hasil wawancara dengan ibu Pasti Br Manurung pada 15 maret 2023)

Penyandang disabilitas, terutama disabilitas intelektual sering kali dalam kesehariannya mereka mengalami tantrum. Bentuk tantrum pada orang orang yang berkebutuhan khusus jelas saja berbeda dengan orang orang non disabilitas, jika pada

orang-orang non disabilitas tantrum merupakan sebuah bentuk ledakan amarah yang disebabkan frustrasi, kebingungan, dan ketakutan karena keinginannya tidak terpenuhi. Berbeda dengan keadaan tantrum yang dialami oleh seorang penyandang disabilitas intelektual.

Tantrum pada penyandang disabilitas intelektual merupakan sebuah cara bagi mereka untuk meminta, menolak, atau merasa tidak nyaman dengan rangsangan yang berlebihan, misalnya cahaya yang terlalu terang, suara yang terlalu berisik, atau suhu ruangan yang tidak stabil. Hal ini disebabkan karena penyandang disabilitas kehilangan salah satu fungsi penginderaan dan sensori.

Beberapa contoh tantrum pada penyandang disabilitas biasanya perilaku yang tidak terarah seperti; berlari, mondar-mandir, berputar-putar, memanjat, melompat-lompat, terpukau terhadap benda-benda yang berputar, emosional yang meledak-ledak dan keras kepala. Perilaku-perilaku tersebut dapat dikategorikan ke dalam perilaku yang *aggressive*, *self injury*, *rigid routines*, *self stimulation*, dan *fixations*. (dalam Mujahiddin 2012). Kondisi inilah yang dialami oleh keluarga Ibu Titin, Ibu Kartika Ayu dan Ibu Misnam Sipayung.

“Saya itu terkadang sangat stres ketika anak saya sedang tantrum, dia sering ngamuk ngamuk tidak jelas dan saya tidak tau apa sebabnya sehingga sering saya diamkan. Cara tersebut membuat anak saya tenang sendiri.” (Hasil wawancara dengan ibu Titin pada 16 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa Ibu Titin yang merupakan orang tua dari anak penyandang disabilitas intelektual mengalami stress dengan anaknya yang sedang tantrum. Untuk menangani stressnya, Ibu Titin kerap kali berkaraoke guna menetralkan pikiran dan perasaannya.

“kalau waktu stres berat, semua orang pasti meluapkannya dengan beribadah untuk mendapatkan ketenangan. Tapi kadang kalau lagi berat menjalankan hari, saya biasanya berkaraoke di rumah, apalagi ketika pada saat anak saya sedang tantrum tentu saja saya sangat tertekan dan ketika anak saya telah selesai dengan tantrumnya, saya biasanya langsung berkaraoke sekaligus menghibur anak saya yang baru selesai tantrum dan biasanya juga anak saya itu merasa tenang ketika saya bernyanyi.” (Hasil wawancara dengan ibu Titin pada 16 maret 2023)

Kondisi berbeda dialami oleh Ibu Kartika Ayu, dimana yang paling mengalami tekanan dan stres berat ialah ibu kandungnya. Adiknya yang sedari lahir sudah menjadi tunawicara tentu saja menjadi tekanan yang berat bagi ibu kandungnya apalagi ketika adiknya sudah mulai dewasa dan mulai depresi ketika berumur 20 tahun dan menerima fakta jika disabilitas sangat susah menjalankan kehidupan dan sangat berbeda dengan orang-orang normal pada umumnya.

“sebenarnya yang paling stres itu ibu saya, sampai sekarang dia selalu minum obat agar bisa menenangkan dirinya. Kalau saya biasanya mencoba ikhlas saja karena adik saya ini memang dari bayi dia sudah bisunya, jadinya saya mencoba ikhlas saja dan banyak banyak berdoa ketika selesai shalat.” (Hasil wawancara dengan ibu Kaerika Ayu pada 16 maret 2023)

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah disajikan dalam strategi *focus coping* keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas di Kelurahan Binjai Kota Medan. Ditemukan hasil penelitian bahwa banyak keluarga yang tidak menyadari jika mereka telah melakukan strategi *focus coping*. Dilihat dari hasil wawancara bahwa ada beberapa cara yang dilakukan oleh keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas untuk menenangkan dirinya dan menghilangkan stres. Seperti dengan cara berdoa, menerima apapun yang telah Tuhan berikan, bercerita atas apa yang dialami kepada orang terdekat serta menyalurkan hobi untuk meredakan stress.

Dari keseluruhan data hasil wawancara ini dapat menjadi sedikit gambaran mengenai strategi *focus coping* keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas dalam mengetahui, mengukur dan mengontrol tingkat stres yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bukti bahwa pentingnya mengetahui dan menggunakan strategi *focus coping* yang tepat dalam menghadapi masalah yang dihadapi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya mengenai Strategi Focus Coping Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas di Kelurahan Binjai Kota Medan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, berikut kesimpulannya:

Keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas sama sama menggunakan semua acuan teori strategi *focus coping* Lazarus dan Folkman yaitu *Problem Focus Coping* dan *Emotion Focus Coping* yang terdiri dari *Confrontative Coping, Seeking Social Support, Planful Problem Solving, Self –Control, Distancing, Positive Reappraisal, Accepting Responsibility, Escape/Avoidance.*

Strategi *focus coping* sendiri adalah bentuk usaha yang dilakukan keluarga untuk membantu mentolerir atau menerima situasi menekan ada kalanya seperti keluarga cemas, kaget, bingung (*self kontrol*) bagaimana menghadapi anggota keluarga seorang penyandang disabilitas yang sedang tantrum. Tetapi mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi sabar, ikhtiar dan berdoa kepada allah (*positive reappraisal*) karena mereka telah memberikan usaha dengan membawa mereka ke rumah sakit dan memberikan obat (*planful problem solving*) adalah bentuk usaha mereka. Dan tak kalah penting yaitu menggunakan *seeking social support* yang tinggi ditandai saling membantu sesama keluarga untuk kesembuhan penyandang disabilitas.

5.2. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Strategi *Focus Coping* yang memiliki Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas di Kelurahan Binjai Kota Medan. Berikut beberapa saran yang sekiranya perlu menjadi pertimbangan untuk dilakukan penelitian selanjutnya agar lebih baik :

1. Diharapkan agar keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas harus tetap sabar dan istiqomah dalam merawat anggota keluarganya. Jangan pernah mengeluh dan putus asa.
2. Penulis yakin kondisi penyandang disabilitas akan semakin membaik. Terutama, kepada seluruh anggota keluarga harus memberikan semangat kepada anggota keluarga yang seorang penyandang untuk kesembuhannya.
3. Diharapkan hasil penelitian mengenai strategi *focus coping* keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap mereka .

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. J. (2019) Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *Jurnal At-Tauji Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 2 No. 2
- Bakhtiar. M.I., Asriani. (2015). Effectiveness Strategy Of Problem Focused Coping And Emotion Focused Coping In Improving Stress Management Student Of Sma Negeri 1 Barru. *Journal of Guidance and Counseling*. Vol.2 No.2. 70-71
- DSM-5. 2012. Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders (DSM- 5). Washington DC: American Psy- chiatric Association. Selikowitz M. 2001. Mengenal Sindrom Down. Arcan: Jakarta.
- Kurniawan, M. A. (2018). Kategotisasi Berita Menggunakan Metode Pembobotan TF.ABS dan TF.CHI. *Journal On Computing*, 84.
- Mariyam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Vol. 1 No.2
- Mujahiddin. (2012). Memahami dan Mendidik Anak Autisme Melalui Perspektif dan Prinsip-Prinsip Metode Pekerjaan Sosial
- Narwoko, N., Suyanto, B., & Dwi, J. (2009). Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana Media Group
- Nurhayati. (2010). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Gizi Kurang. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Putri, Rizqy Fadhlina (2019). Third Level Dalam, Faktor Kerangka Konseptual Akutansi keuangan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 526
- Saguni, F. (2014). Pemberian Stereotype Gender. *Musawa*, 6(2), 195–224.
- Sandy.L.P.A (2017). Peran Orang Tua Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi dan Mulut pada Anak Disabilitas Intelektual
- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana.
- Soewadji. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta

Undang Undang No. 8 tahun 2016

Wanti.Y, Widianti.E, Fitria.N. (2016) *Gambaran Strategi Koping Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga yang Menderita Gangguan Jiwa Berat*. Volume 4 Nomor 1, 90-91

Widinarsih.D (2019). *Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi* *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Nomor 2, 127-128

World Health Organization. (2011). *Understanding Disability*. Malta: World Health Organization

Yusri.M, Sarah.M (2021). *Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan PerajinTikar di Desa Pantai Cermin Kiri Kabupaten Serdang Bedagai*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Strategi Focus Coping Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas (Studi di Kelurahan Binjai Kota Medan)

Nama Peneliti : Rifki Handoko Utomo

Asal : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*ACC R. Utomo
13/03/2023*

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Keterangan :

Daftar pertanyaan untuk anggota keluarga yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas.

Problem focused coping

1. Apa reaksi anda ketika mengetahui anggota keluarga anda menyandang disabilitas?
2. Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan ketika anda mengetahui anggota keluarga anda menyandang disabilitas?
3. Apakah anda mengalami stres ketika mengetahui keluarga anda menyandang disabilitas?
4. Apakah anggota keluarga anda yang seorang penyandang disabilitas tersebut menjadi sumber stres utama anda?
5. Apa saja yang sudah anda lakukan agar anda tidak mengalami stres?
6. Pernahkan anda meminta nasihat ketika anda mengalami stres?
7. Kepada siapakah anda meminta nasihat dan mengapa anda memilih orang tersebut?

Emotion focused coping

1. Bagaimana perasaan anda ketika anda mengetahui anggota keluarga anda adalah seorang penyandang disabilitas?
2. Apakah anda menerima fakta bahwa anda memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas?
3. Apakah keluarga anda pernah mendapatkan stigma atau hal hal negatif dari lingkungan sekitar karena anda memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas?
4. Bagaimana perasaan anda ketika anda mendapatkan hal tersebut?
5. Apa yang anda lakukan untuk menenangkan diri anda ketika mendapatkan hal tersebut?
6. Apakah anda pernah mencoba menenangkan diri dengan cara menjauhi sementara anggota keluarga yang seorang penyandang disabilitas?

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi 1 :

Dokumentasi wawancara bersama Ibu Pasti Br. Manurung



Dokumentasi 2 :

Dokumentasi wawancara bersama Ibu Titin



Dokumentasi 3 :
Dokumentasi wawancara bersama Ibu Kartika Ayu



Dokumentasi 4 :
Dokumentasi wawancara bersama Ibu Misnam Sipayung



Dokumentasi 5 :
Dokumentasi wawancara bersama Bapak Muksin

Lampiran 3 : SK – 1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Eksistensi berawal dari keberagaman
formid dan keragaman

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/BAK-PT/Akred/PT/10/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Saari No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6622400 - 66224367 Fax. (061) 6625474 - 6631033
@ https://fkip.umsu.ac.id * fkip@umsu.ac.id fumsuumsu umsmedan umsmedan umsmedan umsmedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi KESEJAHTERAAN SOSIAL
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 6 Desember 2022.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RIFKI HANDOKO UTOMO
N P M : 1903090066
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.65.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi focus coping keluarga yang memiliki anggota keluarga disabilitas (studi di Kelurahan Medan Binjai Kota Medan)	ACE ✓
2	Implementasi keluarga misbin penerima program PKH di Kelurahan Medan Binjai	X
3	Peran ibu rumah tangga misbin dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Tanjung Gusta	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

014.19.309

Pemohon

(RIFKI HANDOKO UTOMO)

Medan, tgl. 6 Desember 2022

Ketua,

(H. Muzakki (S. Sos. M.P.)
NIDN: 012808902

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(H. Muzakki (S. Sos. M.P.)
NIDN: 012808902

Lampiran 4 : Surat Permohonan Penggantian Judul

SURAT PERMOHONAN PENGGANTIAN JUDUL

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifki Handoko Utomo
NPM : 1903090066
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Prodi : Kesejahteraan Sosial

Dengan ini saya bermaksud mengajukan permohonan pergantian judul skripsi yang telah diajukan sebelumnya.

Judul lama : Strategi Focus Coping Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga Disabilitas (Studi di Kelurahan Medan Binjai Kota Medan)

Judul Baru : Strategi Focus Coping Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas (Studi di Kelurahan Binjai Kota Medan)

Dengan ini saya mengajukan permohonan penggantian judul skripsi saya, atas persetujuan Bapak/Tbu, Saya Ucapkan terima kasih.

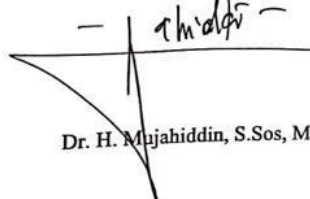
Pemohon



Rifki Handoko Utomo

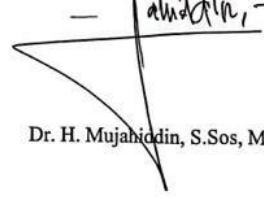
Medan, 6 Maret 2023

Ketua Prodi




Dr. H. Mujahiddin, S.Sos, MSP

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mujahiddin, S.Sos, MSP

Lampiran 5 : SK – 2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIAK/PT/20/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f/umsuamedan](#) [f/umsuamedan](#) [f/umsuamedan](#) [f/umsuamedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Kita membangun sari di atas pengetahuan
sinar dan keagungan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1852/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 06 Desember 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RIFKI HANDOKO UTOMO**
N P M : 1903090066
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **STRATEGI FOCUS COPING KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA PENYANDANG DISABILITAS (STUDI DI KELURAHAN BINJAI KOTA MEDAN)**



Pembimbing : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**


Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 014.19.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.




Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 15 Sya'ban 1444 H
08 Maret 2023 M




Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusan:
1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Lampiran 6 : SK – 3 Permohonan Seminar Proposal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Kapten Machtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6824567 - (061) 6810450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6825474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Dia menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan, 19 Januari 2022.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RIZKI HANDOKO UTOMO
N P M : 1903090066
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

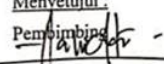
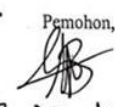
mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1852 /SK/IL.3/UMSU-03/F/2022, tanggal 14 Desember 2022, dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI FOCUS COPING KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA
KELUARGA DISABILITAS (STUDI DI KEMURAHAN MEDAN
BINJAI, KOTA MEDAN)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui : Pemohon,
Pembimbing 
(H. Mujahidin, S. Sos, M. Ag.) 
(RIZKI HANDOKO UTOMO)

Lampiran 7 : SK – 4 Undangan / Panggilan Seminar Proposal Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 174/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
Waktu : 08.15 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENAHNGGAP	PEMBAKIBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ANGORAIN AJENI AGUSTI	1902290067	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PEPAN J-ART GALLERY MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KORAN MENJADI KERAJINAN TANGAN
2	REFIK HANDDIK UTOMO	1903090065	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	STRATEGI FOCUS COPING KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA DISABILITAS (STJL); DI KELURAHAN MEDAN BINJAI KOTA MEDAN)
3	BAZWAR RIKY HAFIZHA	1903090010	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	TINJAUAN TENTANG KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEDAGANG KECIL DI PASAR MMTC MEDAN
4	RAIHANA ANGGI BR MANURUNG	1803090033	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEMULUNG DI KELURAHAN BINJAI KEC. MEDAN DENAI KOTA MEDAN
5	EVI SAVITRI	1903090057	Drs. EFENDI AGUS., M.Si.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KUALITAS PELAYANAN SOSIAL DI PANTI ASUHAN HUSNUL KHOTIMAH TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA




Medan, 06 Palab 1444 H

28 Januari 2023 M



Lampiran 8 : SK – 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA


FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/SK/BAN-PT/IAK/P/PT/30/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mahlar Basri No. 2 Medan 20228 Telp. (061) 6621409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003
 @page:ifap.umma.ac.id #fbp@umma.ac.id |umsumedan @umsumedan |umsumedan |umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RIFKI HANDOKO UTOMO
 N P M : 1993080066
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Strategi Focus Group Kakeang Yang Memiliki Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas... (Studi di Kelurahan Srijaya Kota Medan)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	6 Okt 2022	Bimbingan Judul skripsi	
2.	16 Jan 2023	Bimbingan Bab 1-3	
3.	6 Mar 2023	Pergantian Judul	
4.	18 Jan 2023	Bimbingan revisi Bab 1-3	
5.	10 Jan 2023	Bimbingan revisi Bab 1-3 dan ACC Seminar Proposal	
6.	19 Mar 2023	Bimbingan draft wawancara dan ACC penditikan	
7.	09 Mei 2023	Bimbingan Bab 4-5	
8.	16 Mei 2023	Bimbingan revisi Bab 4-5	
9.	18 Mei 2023	Bimbingan revisi Bab 4-5	
10.	20 Mei 2023	ACC Sidang Maja Hijau	

Medan,20.....

Dekan,


(Dr. Arizal Suleh S. Sar, M. Sp)
NIDN : 0090017402

Ketua Program Studi,

(Dr. H. M. Wahidin, S. Sar, M. Sp)
NIDN : 01060689002

Pembimbing,

(Dr. H. M. Wahidin, S. Sar, M. Sp)
NIDN : 01060689002



Lampiran 9 : SK – 10 Undangan Panggilan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 761/UND/III.3.AU/UMSU-03F/2023

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	DWI ANDINI SUJ/WANDI	1903090032	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPIUTRA, S.Sos., M.Soc.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	UPAYA ORANG TUA MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL TERHADAP ANAK KECANDUAN GADGET DI DESA BAKAPAN BATU, KECAMATAN LUBUK PAKAM, KABUPATEN DELI SERDANG
7	RIFKI HANDOKO U FOMO	1903090066	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	STRATEGI FOCUS COPING KELUARGA YANG MEMILIK ANGGOTA KELUARGA PENYANDANG DISABILITAS (STUDI DI KELURAHAN BINJAI KOTA MEDAN)
8	ANGGRAINI AJENG AGUSTIN	1903090067	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPIUTRA, S.Sos., M.Soc.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN J-ART GALERI MEDAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KORAN MENJADI KERAJINAN TANGAN
9	ALFAN ARIA TAMA	1903090044	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN
10						

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :
Wakil Dekan I
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 04 Dzulhaidah 1444 H

24 Mei 2023 M

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data pribadi

Nama : Rifki Handoko Utomo
Tempat/ Tanggal lahir : Medan, 22 Juni 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Roso Marindal 1
Email : rifki.handoko22@gmail.com

Status Keluarga

Nama ayah : Budi Utomo
Pekerjaan Ayah : TNI AD
Nama ibu : Ratmah Damayanti
Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga
Alamat : Jl. Roso Marindal 1

Pendidikan Formal

2008-2013 : SD Negeri 106815 Medan
2013-2016 : SMP Negeri 22 Medan
2016-2019 : SMA Negeri 13 Medan
2019-2023 : Strata-1 Kesejahteraan Sosial Fisip UMSU